

**IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MTs NEGERI 1 MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**NIRA WATI PADI**

**NIM: 16.2.3.091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

**MANADO**

**1441 H/2020 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nira Wati Padi

NIM : 16.2.3.091

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan sungguh- sungguh, menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Manado, 22 Juni 2020

Penulis

Nira Wati Padi

NIM. 16.2.3.091

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado**” yang disusun oleh **Nira Wati Padi NIM: 16.2.3.091**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 22 Juni 2020 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 22 Juni 2020 M  
22 Dzulkaidah 2020 H

## DEWAN PENGUJI

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I</b>	(  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Meiskyarti Luma, M.Pd</b>	(  )
<b>Munaqisy I</b>	<b>: Dr. Ardianto, M.Pd</b>	(  )
<b>Munaqisy II</b>	<b>: Dra. Nurhayati, M.Pd.I</b>	(  )
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I</b>	(  )
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Meiskyarti Luma, M.Pd</b>	(  )

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (FTIK) IAIN Manado



  
**Dr. Ardianto, M.Pd**  
NIP.197603182006041003

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Mengetahui Segala Sesuatu, yang telah melimpahkan inayah, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, nasihat dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa selesai, oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih pada : Dr. Ishak Talibo, M.PdI selaku dosen pembimbing I dan Meiskyarti Luma, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas segala waktu, bimbingan, nasihat, motivasi dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam tahap penulisan skripsi ini mulai dari awal penulisan hingga akhirnya bisa selesai. Tak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya pada :

1. Bapak Delmus Puneri Salim, MA, M. Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membuka kesempatan bagi penyusun untuk belajar dan menggali Ilmu Pendidikan Agama Islam di IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado, Drs. Kusnan, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II dan Dr. Feybi Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selalu memberikan nasehat dan bimbingannya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

4. Seluruh Staf dan dosen IAIN Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Kepala Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir studi.
5. Kepala Sekolah MTs Negeri I Manado, Bapak Hj. Fadli Noh, M.PdI beserta guru dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta (Alm) Ismail Padi dan Ibunda Lien Mokoginta serta kakakku Noval Padi yang tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis beserta keluarga besar yang sudah memotivasi dan mendukung penulis.
7. Kepada suami tercinta Yusri Suleman, S.PdI yang selama ini mendampingi dan memberikan dukungan dan motivasi selama menempuh pendidikan di IAIN Manado sampai selesai.
8. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 4, ibu Utari Lamangga, Maryati Mokodompit, Nurjana Sadie, Aisa Laiko, Sri wiwin Hamzah, Juni Marsudiono, Rio Potabuga, Rianti Tanaiyo, Jumriaty Ngiu, Asniah Iyong, Istanisa Mahardhika, Megawati Srikandi Saefuni yang sudah menjadi sahabat serta keluarga yang saling mendukung dan memotivasi satu dengan yang lain selama di bangku perkuliahan.\

Akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan selanjutnya atas segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dari berbagai pihak Insyaallah beroleh imbalan yang setimpal dari Allah swt

Manado, 22 Juni 2020  
Penulis



Nira Wati Padi  
NIM. 16.2.3.091

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Seputar <i>Lesson Study</i>	
1. Sejarah <i>Lesson Study</i> .....	9
2. Pengertian <i>Lesson Study</i> .....	11
3. Manfaat <i>Lesson Study</i> .....	13
4. Kelebihan <i>Lesson Study</i> .....	16
5. Hambatan dan Kesulitan <i>Lesson Study</i> .....	17
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	
1. Pengertian Pembelajaran .....	19
2. Pengertian Akidah- Akhlak .....	20
3. Tujuan Pelajaran Akidah- Akhlak .....	23
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah- Akhlak .....	25

5. Metode - Metode Peningkatan Kualitas Akidah.....	27
6. Prinsip-Prinsip Akidah Islam.....	28
C. Kajian Hasil Penelitian Relevan .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## ABSTRACT

Name : Nira Wati Padi  
SRN : 16.2.3.091  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Implementation of Lesson Study in *Aqidah Akhlak* Learning at MTs Negeri 1 Manado

---

This study aims to find out how is the implementation of Lesson Study in *Aqidah Akhlak* Learning at MTs Negeri 1 Manado. The method used in this research was qualitative. The object of this research was focused on the students and teachers of *Aqidah Akhlak*, which started from the field observations, then continue with field research with direct observation and interview for three months starting from January - March 2020.

This research used qualitative method. The research data collected was going through observation, interview, and documentation, then the data obtained were arranged systematically and analysed to get conclusion.

The results of this study explained that one of the factors that determine the quality of education was teacher professionalism. The purpose of lesson study was to gain a better understanding of how learners and teachers teach, obtain certain results that are useful for other teachers in carrying out learning, and build a pedagogical knowledge where teachers draw knowledge from other teachers. The researcher used non-participant observation in which the researcher was not involved and was only being an independent observer to observe the people's activities in the application of lesson study starting from plan, do and see. This research showed that the implementation of lesson study in learning *Aqidah Akhlak* was carried out properly and correctly in accordance with the application of lesson study. It was due to the *Aqidah Akhlak* teachers who were able to change themselves in teaching based on input from the teachers who become observers in learning and can improve the students' learning outcomes.

**Key Words:** implementation, lesson study, moral learning



Dipindai dengan CamScanner

## ABSTRAK

**NAMA** : Nira Wati Padi  
**NIM** : 16.2.3.091  
**FAKULTAS** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**JURUSAN** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**JUDUL** : IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* DALAM PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 1 MANADO

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana implementasi Lesson Study dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Manado. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif. Objek penelitian disini berfokus pada Siswa dan Guru Akidah Akhlak, yang diawali dengan observasi lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan dengan pengamatan langsung dan wawancara selama tiga bulan mulai dari bulan Januari – Maret 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh disusun secara sistematis dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah profesionalisme guru. Tujuan *lesson study* yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peserta didik belajar dan guru mengajar, memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran, dan membangun sebuah pengetahuan pedagogik dimana para guru menimba pengetahuan dari guru lain. Peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*) yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dengan aktivitas orang yang diamati dalam penerapan *lesson study* yang dimulai dari *plan, do* dan *see*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan penerapan *lesson study*. Dimana guru Akidah Akhlak mampu merubah diri dalam mengajar berdasarkan masukan dari guru-guru yang menjadi observer dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Kata kunci : Implementasi, *Lesson Study*, Pembelajaran Akidah Akhlak

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah oleh banyak kalangan. Kualitas sumber daya manusia yang merupakan permasalahan bangsa, masih sangat rendah. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem. Subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan adalah guru. Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi terhormat dan mulia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Sebagai seorang guru seharusnya berperan aktif dalam memberdayakan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan hakikat, serta pada akhirnya diharapkan dapat memberikan solusi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah berpikir global, tetapi bertindak lokal, artinya memajukan seluruh anak bangsa Indonesia yaitu dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

Guru sebagai pendidik mempunyai tuntunan untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kompetensi. Peningkatan kualitas kompetensi ini dapat terwujud pada saat ilmu pengetahuan yang guru miliki bisa berkembang dan meningkat. Dalam hal ini terlihat jelas pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa meningkatkan keilmuan yang dimilikinya. Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang belum mengetahui apa-apa. Hal ini jelas tertulis dalam Firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl ayat 78.<sup>3</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Terjemahannya* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 276

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pandangan, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl 16 : 78)

Dalam firman Allah swt. diatas dijelaskan bahwa, selain dari penciptaan manusia yang dilahirkan dari rahim ibu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, namun Allah swt memberikan panca indera dan hati nurani kepada manusia. Bukti tanda syukur seorang hamba kepada Dzat yang telah menciptakanya adalah senantiasa memanfaatkan sekaligus meningkatkan apa yang sudah diberi olehNya dengan sebaik mungkin dan manusia dapat berusaha untuk mengubah keadaan yang awalnya tidak mengetahui sesuatu apapun menjadi makhluk ciptaan Allah yang berilmu. Manusia yang berilmu adalah manusia yang selalu ingin tahu tentang hal apapun dari apa yang dilihat dan dirasakan guna menambah dan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Manusia yang berilmu akan dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial maka keberadaan dari hadirnya harus bermanfaat, tidak hanya bermanfaat untuk dirinya namun untuk orang lain. Agar manusia dapat bermanfaat bagi sesamanya maka manusia harus berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut bisa didapat dari pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran akan melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai penjajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang

---

<sup>4</sup> Abu Zakariya Sutrisno. Riyadh. Rujukan: *Kitab Qishashul Anbiya'* karya Ibnu Katsir rahimahullah. [www.assunnahSurabaya.wordpress.com](http://www.assunnahSurabaya.wordpress.com), 10 Desember 2019

didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.<sup>5</sup> Salah satu faktor esensial yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan adalah guru. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diakui sebagai jabatan profesional hal ini sekaligus mengangkat harkat dan martabat guru yang sungguh luar biasa bila dibandingkan dengan profesi di kalangan pegawai negeri sipil.<sup>6</sup> Guru bukan hanya sebagai pengajar materi yang mengisi kognitif siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu membimbing dan mengembangkan siswa sesuai dengan bakat masing-masing.

Salah satu upaya yang dilakukan guru agar terciptanya delapan standar kependidikan yang sudah diresmikan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, yaitu dengan menerapkan pembelajaran *lesson study*. Konsep dan praktik *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *jogyokenkyuu*. Adalah Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *jogyokenkyuu* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *lesson study* di Jepang sejak tahun 1993.<sup>7</sup> Sementara di Indonesia pun

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 378

<sup>6</sup> Subjianto, *Profesi Guru sebagai Profesi yang menjanjikan Pasca UU Guru dan Dosen*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13, 2007, h. 696.

saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski pada awalnya, *lesson study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado adalah Madrasah Negeri satu-satunya yang berada di kota Manado yang terletak di Kelurahan Bailang Kec. Bunaken. Madrasah ini selalu menjadi sekolah favorit bagi warga muslim yang ada di kota Manado. Dibuktikan dengan jumlah kelulusan siswa terbanyak se Madrasah yang ada di Sulawesi Utara dan banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado.

Dari hasil observasi lapangan didapatkan bahwa Madrasah tersebut ternyata ada beberapa guru yang sudah menerapkan model pembelajaran *lesson study* sehingga prestasi peserta didik dan kemampuan kompetensi pedagogik guru lebih meningkat.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah bahwa *lesson study* ini mulai diterapkan di sekolah MTs Negeri 1 Manado dengan adanya kegiatan DDWK *lesson study* antarmadrasah sekota Manado yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Manado pada tahun 2018. Beliau mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi seluruh guru-guru yang berada di lingkungan madrasah karena yang baru menerapkan kegiatan ini adalah sekolah dibawah naungan DIKNAS Airmadidi. Sehingga sekolah MTs Negeri 1 Manado terpacu untuk

---

<sup>7</sup> Akhmad Sudrajat. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. [https://akhmad\\_sudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/](https://akhmad_sudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/) diakses pada minggu 22 Desember 2019

menerapkan kegiatan *lesson study* ini walaupun belum seluruh guru yang menerapkannya.

Dengan adanya *lesson study* para guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dengan model dan metode yang diberikan oleh guru-guru sebelumnya.

Sesuai dari informasi yang didapat dari peninjauan awal ke sekolah bahwa banyak peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran terkhususnya pada materi Akidah Akhlak hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Manado untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi peserta didik pada saat menggunakan pembelajaran *Lesson Study*.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi penelitian ini pada hal-hal yang paling mendasar yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan *Lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado?
3. Bagaimana Evaluasi *Lesson Study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado

3. Untuk mengetahui Evaluasi *Lesson Study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi yang membaca umumnya mengenai salah satu model pembelajaran *lesson study*.
2. untuk memperkaya khazanah ilmu pendidikan mengenai salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang melalui model pembelajaran *lesson study*.
3. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pendidik maupun calon pendidik yang ingin menjadi guru yang profesional, serta menjadi bahan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan *lesson study* yang merupakan salah satu model pembelajaran kontemporer.
4. Dengan adanya *lesson study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi para pendidik maupun peserta didik.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi salah penafsiran judul, kata kuncinya yaitu *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado*.

### 1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

### 2. Lesson Study

*Lesson study* adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.<sup>8</sup>

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran

---

<sup>8</sup> Putu Ashintya Widhiartha. *Lesson Study sebuah upaya peningkatan mutu pendidikan nonformal*. (Surabaya: Prima Printing, 2008) cet. I h. 9

itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.

#### 4. Akidah Akhlak

Dalam kajian islam, Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>9</sup> Sedangkan Akhlak adalah sikap atau tingkah laku yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan sesama makhluk ciptaanNya. Jadi Akidah Akhlak adalah pondasi yang dibangun untuk menyakini, mempercayai, dan bertauhid bahwa hanya Allah SWT yang patut disembah.

---

<sup>9</sup> H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Sejarah *Lesson Study*

Menurut catatan perkembangan pendidikan di Jepang yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan Jepang, kegiatan studi pembelajaran (*lesson study*) atau *jogyokenkyu* (istilah Jepang) telah dimulai sejak 1890-an atau kurang lebih tahun yang lalu. Studi pembelajaran merupakan sebuah gerakan pendidikan yang dilakukan para guru dimaksudkan untuk mengimplementasikan “pengajaran berpusat pada siswa”.<sup>1</sup> Ada sumber lain yang mengatakan bahwa studi pembelajaran telah dimulai di Jepang sejak Abad ke- 19 untuk membantu guru-guru Jepang yang menggunakan pembelajaran kelompok yang dikembangkan oleh Negara-negara barat.

*Lesson study* telah diterapkan dan bahkan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Membahas tentang sejarah *lesson study* yang pertama kali dicetuskan di Jepang tidak bisa dilepaskan dari kata *kounaikenshu* yaitu sebuah CPD (*continuing professional development*) bentuk pengembangan profesional berkelanjutan. *Kounaikenshu* yang mulai berkembang pada sekitar tahun 1960-an pada dasarnya adalah bentuk pelatihan berkelanjutan berbasis sekolah (*school-based in service training*) dimana setiap guru secara terus menerus

---

<sup>1</sup> Istamar Syamsuri dan Ibrohim. *Lesson Study (STUDI PEMBELAJARAN) model pembinaan pendidik secara kolaboratif dan berkelanjutan: dipetik dari program SISTTEMS – JICA di Kabupaten Pasuruan-Jawa Timur 2006-2008*. (Surabaya: FMIPA UM, 2008). h. 1

melakukan *workshop* bersama rekan-rekannya untuk meningkatkan kualitas profesional mereka.

Melalui kegiatan tersebut guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswanya aktif belajar mandiri. *Lesson study* merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu*, yang berasal dari dua kata *jugyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau *research* pengkajian. Dengan demikian *lesson study* merupakan study atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran.<sup>2</sup>

Jadi *lesson study* yang dipahami peneliti adalah didalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi harus belajar dari proses pembelajaran tersebut agar peserta didik bisa belajar secara mandiri dan aktif didalam kelas.

Salah satu pakar yang mempopulerkan istilah *jugyoukenkyu* sendiri adalah merupakan salah satu tokoh reformasi pendidikan Jepang yang disebut sebagai suhu reformasi, yaitu Manabu Sato yang merupakan dosen Universitas Tokyo. Beliau mengemukakan perlunya perubahan dalam pola pembelajaran yang tertutup. Perubahan itu adalah penciptaan masyarakat belajar di sekolah dan membuka seluas-luasnya proses pembelajaran di kelas untuk diamati. Teknik pembelajaran yang terbuka akan menerima masukan dari yang mengamatinya.

Di Indonesia sendiri *lesson study* berkembang melalui proyek IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project*), yaitu sebuah proyek kerjasama antara tiga perguruan tinggi di Indonesia JICA (*Japan International Cooperation Agency*) untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di Indonesia. Proyek yang dimulai pada tahun 1998 ini

---

<sup>2</sup> Sumar Hendayana, dkk. *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 20.

melibatkan IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta dan IKIP Malang (saat ini ketiganya telah berubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Negeri Malang). Ketiga perguruan tinggi tersebut bersama JICA dan beberapa sekolah terpilih (*piloting*) merumuskan serangkaian program untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA dan Matematika di Indonesia. Penerapan *lesson study* sendiri adalah salah satu program yang termasuk di dalamnya. Walaupun proyek IMSTEP sendiri telah selesai namun saat ini ketiga perguruan tinggi tersebut masih aktif mengembangkan *lesson study* di berbagai sekolah.

Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) mengakui keunggulan dari *lesson study* dalam mengembangkan kompetensi dosen dan guru.<sup>103</sup> Oleh karena itu, berbagai program dirancang dan diupayakan agar *lesson study* segera tersebar ke seluruh pelosok tanah air, dosen dan guru. Dengan demikian, yang menjalankannya dapat meningkatkan kompetensinya sehingga mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

## 2. Pengertian *Lesson Study*

*Lesson study* merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Di negara tersebut, kata istilah itu lebih populer dengan sebutan “*jogyokenkyu*” *lesson study* mulai dipelajari di Amerika sejak dilaporkannya hasil *Third Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* pada tahun 1996. Dalam bahasa Indonesia disebut “*Kaji Pembelajaran*”. *Lesson study* adalah suatu bentuk

---

<sup>3</sup> Herawati Susilo, dkk, *Lesson study Berbasis Sekolah*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), h. 1.

utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih oleh guru-guru Jepang.

Menurut Sumar Hendayana mendefinisikan “*Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar”.<sup>4</sup> Menurut Ibrohim, dosen Fakultas MIPA dari Universitas Negeri Malang “*Lesson Study* adalah proses kegiatan pengkajian pembelajaran yang dilakukan oleh para guru secara kolaboratif, berkelanjutan membangun masyarakat belajar sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat.

Sedangkan menurut Cerbin dan Kopp yang dikutip oleh Putu Ashintya Widhiartha dalam *Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal* bahwa *Lesson study* adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.<sup>5</sup> Dengan demikian, *lesson Study* bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson Study* dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

---

<sup>4</sup> Sumar Hendayana, dkk., *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 10.

<sup>5</sup> Putu Ashintya Widhiartha, dkk., *Lesson study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Guna Widya, 2009), h. 9.

Dari beberapa pengertian *lesson study* di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Istilah *lesson study* merupakan penerjemahan dari istilah *jogyoukenkyuu*, sebuah bentuk evolusi dari program pendidikan profesional "*kounaikenshu*" yang tumbuh dan berkembang di Jepang.
2. *Lesson study* merupakan model pembinaan dan pendidikan khusus bagi para pendidik, jadi bukan merupakan metode ataupun strategi pembelajaran.
3. *Lesson study* merupakan bentuk kolaborasi antarguru dalam rangka melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran melalui proses-proses merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lessons*).
4. Prinsip *lesson study* adalah kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.
5. Proses *lesson study* dilakukan secara berkelanjutan.

### 3. Manfaat *Lesson Study*

*Lesson study* yang dikerjakan secara kolaboratif memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan siswa selaku subjek belajar membutuhkan kerjasama yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dapat tercapai.

#### a. Manfaat bagi guru

Berikut ini beberapa manfaat *lesson study* bagi guru berdasarkan sebuah studi di Jepang yaitu:<sup>6</sup>

1. Memikirkan secara lebih teliti tentang tujuan dan materi tertentu yang akan dipelajari siswa.

---

<sup>6</sup> Haris Abizar, *Buku Mater Lesson Study panduan lengkap membentuk profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran*. (Diva Press: Yogyakarta 2017) Cet. I. h. 62-64

2. Memikirkan secara mendalam tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa.
  3. Mengkaji hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan cara belajar dari pada guru lain.
  4. Mempelajari isi materi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang hal-hal yang harus diberikan kepada siswa.
  5. Mengembangkan keahlian mengajar.
- b. Manfaat bagi siswa

Manfaat penerapan *lesson study* dalam pembelajaran juga dirasakan oleh siswa selaku subjek. Adapun beberapa manfaatnya sebagai berikut:

1. Siswa terlatih untuk belajar mandiri.
2. Siswa bebas mengembangkan ilmu yang diperoleh.
3. Siswa terlatih berpikir kritis dan inovatif.
4. Menumbuhkan budaya belajar yang kuat.
5. Meningkatkan etos belajar dan tanggungjawab terhadap sesuatu yang dikerjakan.

Adapun manfaat *lesson study* menurut Putu yaitu:<sup>7</sup>

- a. *Lesson study* memicu munculnya motivasi untuk mengembangkan diri.
- b. *Lesson study* melatih pendidik “melihat” peserta didik.
- c. *Lesson study* menjadikan penelitian sebagai bagian integral pendidikan.
- d. *Lesson study* membantu penyebaran inovasi dan pendekatan baru.
- e. *Lesson study* menepatkan para pendidik pada posisi terhormat.

---

<sup>7</sup> Putu Ashintya Widhiartha, dkk., *Lesson study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Guna Widya, 2009), h. 19.

*Lesson study* bukan hanya memberi manfaat seperti yang telah disebutkan di atas, *lesson study* juga memberikan keuntungan sekaligus pembelajaran bagi para pendidik seperti:

- 1) Menumbuhkan sikap bekerjasama (kolaboratif).
- 2) Membiasakan melakukan refleksi pasca mengajar.
- 3) Menciptakan RPP yang benar-benar tepat untuk peserta didik.
- 4) Menumbuhkan kebiasaan melakukan penelitian bagi pendidik.
- 5) Mengembangkan budaya saling berbagi dan peduli (*sharing and caring*)
- 6) Menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
- 7) Menemukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Terlihat jelas bahwa *lesson study* ini memiliki banyak manfaat bagi guru. Susilo menyebutkan beberapa manfaat yang dirasakan oleh guru ketika mengikuti *lesson study*, seperti:<sup>8</sup>

1. mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya.
2. membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya.
3. memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan kurikulum.
4. membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar peserta didik.
5. meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran.
6. meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan.

---

<sup>8</sup> Heri Supranoto, *Penerapan Lesson Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. 3. No.2 (2015) : h.23

7. memungkinkan guru memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif peserta didik
8. mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran
9. memperbaiki praktik pembelajaran di kelas
10. meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku ajar

Jadi manfaat *lesson study* yang dipahami peneliti sangat bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran di kelas, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan kompetensinya. Dalam kegiatan *lesson study* guru dituntut untuk dapat melakukan perencanaan agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik.

#### 4. Kelebihan *Lesson Study*

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru atau kualitas proses pendidikan pada umumnya telah banyak dilakukan pemerintah melalui berbagai kegiatan penataran baik bersifat regional maupun nasional. Akan tetapi hasil-hasil penataran tersebut seringkali tidak bisa secara langsung diterapkan di lapangan karena berbagai alasan antar lain tidak tersedianya infrastruktur pendukung yang memungkinkan hasil penataran tersebut bisa diimplementasikan. *Lesson study* sebagai strategi peningkatan keprofesionalan guru di Jepang saat ini telah menyebar ke berbagai Negara termasuk Negara maju seperti Amerika Serikat. Hal ini terjadi terutama sejak diterbitkannya buku *The Teaching Gap* tahun 1999 yang memuat uraian tentang gambaran proses pembelajaran di Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat, buku tersebut mengulas tentang tradisi guru-guru di Jepang untuk belajar dari proses pembelajaran aktual yang kemudian dikenal dengan sebutan *Lesson Study*. Strategi *lesson study* memiliki banyak keunggulan

dibandingkan dengan model *inservice training* guru lainnya.<sup>9</sup> *Lesson study* telah menjadi salah satu alternatif yang dipilih guru-guru di Jepang dapat meningkatkan kualitas keprofesionalan guru yang berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang nantinya akan dapat mengatasi rendahnya mutu pembelajaran di Indonesia.

Dengan membiasakan melaksanakan kegiatan *lesson study* ini, maka guru akan menjadi lebih memahami berbagai karakteristik peserta didik dan bagaimana seharusnya melaksanakan pembelajaran yang bisa memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam belajar. Melalui kegiatan ini juga para guru yang melaksanakan *Lesson Study* bisa saling belajar dan belajar dari pembelajaran sendiri melalui tahapan *plan, do, dan see*.

##### 5. Hambatan dan Kesulitan dalam melaksanakan *Lesson study*

Menurut Susilo yang dikutip Heri Supranoto hambatan terbesar dalam pelaksanaan *lesson study* ini yaitu kurangnya pemahaman dan komitmen guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakannya. Selain itu juga faktor budaya dan biaya. Hambatan budaya dan konteks merupakan salah satu hal yang harus diatasi dalam pelaksanaannya. Hambatan budaya yang berupa kecenderungan guru yang kurang memiliki komitmen dan kesungguhan hati untuk melakukan yang terbaik, kurang memiliki sikap “mau belajar sepanjang hayat”, dan lebih tertarik melakukan sesuatu bila ada “biaya”nya. Hambatan lain yaitu kurang terbiasa mengembangkan budaya saling belajar dan membelajarkan secara kolaboratif dan kurang biasa melakukan refleksi diri secara kritis.<sup>10</sup> Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Teknik pengajaran yang

---

<sup>9</sup> Sumar Hendayana, dkk., *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 36.

<sup>10</sup> Heri Supranoto, *Penerapan Lesson Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. 3. No.2 (2015) : h.24

dilakukan dengan berbagai ketrampilan bertujuan untuk menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar, yakni dapat menyenangkan dan mendukung terciptanya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Adapun hambatan *lesson study* antara lain :

- 1) Kurangnya pemahaman dan komitmen guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan *lesson study*.
- 2) Kecenderungan guru belum memiliki komitmen dan kesungguhan hati untuk melakukan yang terbaik, tetapi memilih sikap cukup.
- 3) Guru kurang memiliki sikap mau belajar “sepanjang hayat” terlebih tertarik melakukan kegiatan bila ada biaya.
- 4) Kepala sekolah dan pengawas kurang terbiasa melakukan supervise dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Guru sering kali kurang melakukan refleksi diri, tetapi hanya menunggu diberi masukan oleh Kepala Sekolah maupun pengawas.

Kesulitan dalam melaksanakan *lesson study* di Indonesia menurut Saito dan TIM Ahli JICA untuk SISTTEMS yang dikutip Herawati Susilo adalah terutama yang menyangkut LSBS meliputi empat hal, yaitu terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penggunaan lembar kegiatan peserta didik (LDKP) dan proses pembelajaran, pemasukan kegiatan kelompok dalam pembelajaran, dan kegiatan refleksi.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengetahui hambatan dan kesulitan pelaksanaan *lesson study* diharapkan para guru dapat mengantisipasi dan melakukan upaya nyata untuk mengurangi hambatan yang mungkin terjadi dan selalu melakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran yang dijalankan.

---

<sup>11</sup> Herawati Susilo dkk, *Lesson Study berbasis sekolah guru konservatif menuju guru inovatif*. (Malang : Bayu Media Publishing 2011). h. 42

## **B. Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Proses ini menyebabkan terjadi interaksi antara guru/pengajar dengan siswa. Hasil akhir yang diperoleh adalah guru memberikan materi secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan diri dari pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, prestasi belajar siswa meningkat, etos menuntut ilmu semakin tinggi, serta memiliki kemampuan menerepkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi terhadap kesejahteraan hidup umat manusia. Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru.

Pembelajaran berdasarkan makna klasikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar,

---

<sup>12</sup> Haris Abizar, *Buku Mater Lesson Study panduan lengkap membentuk profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran.*(Diva Press: Yogyakarta 2017) Cet. I. h. 13

sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisasi lingkungan terjadinya pembelajaran.

Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya-upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa.

## 2. Pengertian Akidah Akhlak

Secara syara` akidah yaitu iman kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya dan kepada hari akhir serta kepada qadar yang dan yang buruk. Hal ini juga disebut sebagai rukun iman. Sedangkan kata akhlak adalah

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 13.

<sup>14</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 157.

jamak dari kata khilqun atau khulqun yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar.

Akidah Islam secara etimologis (*luhotan*) akidah berakar dari kata “aqada – ya qidu – aqdan – aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan.<sup>15</sup> Secara terminologi terdapat beberapa definisi antara lain :

- a. Menurut Hasan Al-Banna, *Aqaid* (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- b. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipraktikkan oleh manusia dan ditolak serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti.<sup>16</sup>
- c. Menurut Ibnu Taimiyah akidah adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantap, tidak tercampur oleh subjek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan.
- d. Abudin Nata menyatakan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji, dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas

---

<sup>15</sup> Yunahar Ilya, *Kuliah Aqidah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) h. 1

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* , (Bandung : Remaja Rosdakarya 2004), h. 68

perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan baik atau buruk.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang, atau dengan kata lain akidah adalah dibenarkan dengan hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang menetap, tidak tercampur oleh subjek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan. Jadi akidah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Secara bahasa *akhlâq* berasal dari bahasa Arab, bentuk *jamak* dari *khulq*. *Khulq* dalam kamus AlMunjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sementara dalam kamus *Dâ'irah alMa'ârif* *akhlâq* diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik.

Secara istilah terdapat beberapa pengertian akhlaq, antara lain:

1. Asmaran As mendefinisikan *akhlâq* sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, disebut *akhlâq* yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut *akhlâq* yang tercela sesuai dengan pembinaannya.
2. Ahmad Amin mengatakan *khuluq* ialah kebiasaan kehendak (*'âdah al-irâdah*). Yang dimaksud dengan *'âdah* adalah bahwa perbuatan itu selalu diulang ulang, sedang mengerjakannya dengan syarat:
  - a. Ada kecenderungan hati kepadanya.
  - b. Ada pengulangan yang cukup banyak sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pikiran lagi.

---

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006), h. 3

3. Dalam Ensiklopedi Pendidikan, Ahklâq ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *Khâliqnya* dan terhadap sesama manusia.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlaq ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Akhlaq disebut sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa, karena seandainya ada seseorang yang mendermakan hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba, maka bukanlah orang yang demikian ini disebut orang yang dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Juga diisyaratkan, suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Sebab seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksa hatinya untuk berdiam di waktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan itu diusahakan dengan sungguh-sungguh dan dipikir-pikir lebih dulu, maka bukanlah orang yang semacam ini disebut sebagai orang dermawan.

#### 4. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Setelah kita memahami arti dari akidah akhlak maka ada tujuan dari pelajaran akidah akhlak diantaranya :

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.<sup>18</sup>
- c) Muhammad Amin mengemukakan bahwa tujuan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan, bahkan setengah dari tujuan-tujuannya adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, memberi faedah kepada sesama manusia. Maka akhlak itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.
- d) Sedangkan Anwar Masy`ari mengemukakan tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakan diri dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang-orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap tuhan. Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangan manusia yang baik dan yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib kehidupan masyarakat, tidak saling membenci, curiga, mencurigai antara satu sama lainnya, tidak ada perkelahian atau bunuh membunuh sesama hamba Allah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Amin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Surabaya : Ekspres, 1987), h. 12

<sup>19</sup> Anwar Masy`ari, *Akhlak Al Qur`an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), h. 4

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena ini berhubungan dengan akhlak manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia yang lain dan meyakini bahwa hanya Allah swt lah yang patut untuk disembah dan memohon pertolongan. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

## 5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam buku Akidah Akhlak yang umum kita lihat sekarang, ruang lingkup pembelajaran dan tata urutan bahan yang akan disajikan meliputi :

### c. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah pokok (*usul*) dan dasar dalam agama. Ajaran Islam meliputi tiga hal, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah adalah hal yang pertama dan utama yang harus kita miliki.

### d. Dalil/Argumentasi dalam Akidah

Argumentasi yang kuat dan benar memadai disebut dalil. Dalil dalam akidah ada dua yaitu :<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Kemeterian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), h. 6

- a) Dalil *Aqli* yang didasarkan pada penalaran akal yang sehat. Orang yang tidak mampu mempergunakan akalinya karena ada gangguan, maka tidak dibebani untuk memahami Akidah.
- b) Dalil *Naqli* adalah dalil yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun akal manusia dapat menghasilkan kemajuan ilmu dan teknologi, namun harus disadari bahwa betapapun kuatnya daya pikir manusia, ia tidak akan sanggup mengetahui hakikat zat Allah yang sebenarnya.

Kebenaran dalil Naqli ini bersifat Qat'iy (pasti), kebenarannya mutlak serta berlaku untuk semua ruang dan waktu. Sedangkan dalil Aqli ada dua yaitu al- Qur'an dan Hadis Rasul.

Menurut Hasan al Bana yang dikutip oleh Yuhonar Ilyas menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai Akidah yaitu:<sup>21</sup>

- a) *Illahiyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, Asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah dan lain-lain.
- b) *Nubuwwat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasul-rasul Allah, termasuk Kitab Suci, Mukjizat dan lain-lain.
- c) *Ruhaniyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, Roh dan lain-lain.
- d) *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sami' (dalil naqli : Al-Qur'an dan As Sunnah), seperti Surga dan Neraka, alam barzah, akhirat, kiamat dan lain-lain.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari Akidah itu sendiri. Akidah berkaitan

---

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1993), h.1

dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Akidah Islam. Segala sesuatu yang dikerjakan harus berdasarkan Al-Quran dan Hadis.

#### 6. Metode - Metode Peningkatan Kualitas Akidah

Seorang mukmin harus memiliki kualitas akidah yang baik, yaitu akidah yang benar, kokoh dan tangguh. Kualitas akidah tidak hanya diukur dari kemauan seseorang untuk percaya kepada Allah, atau kepada yang lain seperti yang tercantum dalam rukun iman. Namun lebih jauh dari itu, kepercayaan itu harus bisa dibuktikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Percaya saja tidak cukup, tapi harus diikuti dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

Untuk itu mengingat pentingnya kekuatan akidah itu dimiliki oleh setiap mukmin, maka diperlukan upaya-upaya atau cara-cara yang baik agar bisa meningkatkan keyakinan dan memudahkan menerapkan semua keyakinannya itu dalam kehidupannya di masyarakat. Sebab kepercayaan atau keyakinan itu bisa tumbuh paling tidak karena tiga hal; yaitu karena meniru orang tua atau masyarakat, karena suatu anggapan dan karena suatu pemikiran. Diantara cara atau metode yang bisa diterapkan adalah:

- a) Melalui pembiasaan dan keteladanan, itu dapat dimulai dari keluarga. Disini peran orang tua sangat penting agar akidah itu bisa tertanam didalam hati sanubari anggota keluarganya sedini mungkin.<sup>22</sup>
- b) Melalui pendidikan dan pengakaran yaitu dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan formal.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan islam menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dan guru disamping menjadi amanah yang harus dipikul

---

<sup>22</sup> Kemeterian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, h. 8

oleh satu generasi untuk disampaikan pada generasi berikutnya, dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak.

#### 7. Prinsip-Prinsip Akidah Islam

Prinsip – prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip agama Islam. Prinsip - prinsip tersebut adalah :

- a) Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah swt adalah Esa. Beriman kepada Allah dan hanya menyembah kepada Allah, dan tidak menyekutukan Allah.
- b) Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah swt. Untuk menuntun umatnya. Keyakinan bahwa para Nabi adalah utusan Allah Swt. sangat penting, sebab kepercayaan yang kuat bahwa Nabi itu adalah utusan Allah, mengandung konsekuensi bahwa setiap orang harus meyakini apa yang dibawa oleh para Rasul utusan Allah tersebut berupa kitab suci. Keyakinan akan kebenaran kitab suci menjadikan orang memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini.
- c) Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya. Setiap orang pada hari akhir nanti akan dibangkitkan dan akan dimintai pertanggungjawaban selama hidupnya di dunia.
- d) Keyakinan bahwa Allah swt itu adalah Maha Adil.

Menurut as-Syaibany terdapat beberapa prinsip dasar falsafah atau teori akhlaq dalam Islam yang sekaligus menjadi salah satu dasar pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Dahulukan Akhlak di atas Fiqih* (Bandung: kerjasama Mizan dan Muthahhari Press, cet. Kedua Oktober 2007) , h. 42

- a. Percaya bahwa akhlaq termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul-Nya, hari akhirat serta qadla dan qadar Allah.
- b. Percaya bahwa akhlaq adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa dari mana timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang.
- c. Percaya bahwa akhlaq Islam yang berdasarkan syari'at Islam adalah akhlâq kemanusiaan yang mulia. Sesuai dengan fitrah dan akal sehat dan memenuhi kebutuhan kebutuhan perseorangan dan kelompok dalam segala waktu dan tempat dan mengatur segala hubungan manusia dengan orang lain.
- d. Percaya bahwa tujuan tertinggi agama dan akhlaq ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan masyarakat.
- e. Percaya bahwa agama Islam adalah sumber terpenting bagi akhlaq Islam dan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan akhlaq ini, dalam membentuknya dan memberi corak keislaman yang membedakannya dari yang lain.
- f. Percaya bahwa teori akhlaq tidak akan sempurna kecuali jika di dalamnya ditentukan lima segi pokok: Hati nurani akhlaq (*moral conscience*), paksaan akhlaq (*moral obligations*), hokum akhlâq (*moral judgement*), tanggung jawab akhlaq (*moral responsibility*), dan ganjaran akhlâq (*moral rewards*).

Jika keyakinan seperti ini tertanam di dalam hati, maka akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah swt. orang yang berbuat kebaikan akan mendapatkan balasan yang baik, seberapapun kecilnya kebaikan itu. Selanjutnya perbuatan jelek sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

### C. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian yang sebelumnya relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Dewi Yuangga Remasari, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (tentang Akidah Akhlak)*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan dengan cara menggunakan metode bervariasi. Dengan pengembangan materi dari metode akhlak tersebut, maka Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta telah berhasil mencapai tujuan pendidikannya, yaitu membentuk putri islam yang berakhlak mulia dan berwawawsan luas.
2. Penulis Muchtar Abdul Karim dengan judul “*Implementation of Lesson Study for Improving the Quality of Mathematics Instruction In Malang*” yang hasilnya *lesson study* memiliki beberapa dampak sebagai berikut kolaborasi, kolegialitas, dan komunikasi antara guru dan dosen terbentuk, Implementasi dari pembelajaran dibuka untuk diamati orang lain, dosen matematika terlibat langsung dalam intruksi matematika di sekolah dan asosiasi guru matematika lebih diberdayakan.
3. Dalam skripsinya Aris Susilo mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul “*Implementasi lesson study pada mata pelajaran Qur'an hadis di Mts Muhammadiyah Surakarta*”. Dalam menyampaikan mata pelajaran Qur'an hadis guru harus dapat menguasai beberapa sistem pengajaran yang menarik dan efektif diantaranya tentang pengembangan metode pembelajaran Qur'an Hadis sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa. Penggunaan metode yang monoton seperti metode ceramah seringkali membuat siswa dilatih mendengarkan saja. Padahal dalam pelajaran Qur'an Hadis siswa tidak hanya dilatih untuk mendengarkan saja tetapi guru juga dapat melihat

kemampuannya dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, sehingga guru harus kreatif dan aktif agar pembelajarannya berhasil. *Lesson study* merupakan alternative untuk guru dalam proses pembelajaran.

4. Fitri Yuliasuti mahasiswa jurusan Sejarah, dalam penelitian skripsinya berjudul "*Pelaksanaan Lesson Study pada Pembelajaran IPS di SMP 1 Banguntapa tahun 2008*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *lesson study* secara detail, mengetahui manfaat *lesson study*, mengetahui kendala pelaksanaan *lesson study*, dan mengetahui solusi dari kendala *lesson study*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi terdahulu yaitu penulis hanya akan meneliti secara mendalam tentang pelaksanaan *Lesson Study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong bahwasannya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan dikancah atau dimedan terjadinya gejala-gejala menyelidiki secara langsung dilapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian salah satu faktor yang sangat diperlukan adalah tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus pelaksanaan penelitian yang makin terarah pada sasaran yang ingin dicapai. Adapun lokasi penelitian adalah bertempat di MTs Negeri 1 Manado. Penulis mengawali dengan melakukan survei/observasi objek penelitian, waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Dari bulan Januari sampai bulan Maret 2020, sesuai tanggal SK yang diterima yaitu tanggal 22 Januari 2020.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT. Remaja Kosda Karya, 2005), h. 3

### C. Sumber Data

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik sampel bertujuan untuk mengambil beberapa responden dan informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Dan yang menjadi sumber datanya adalah para guru yang melaksanakan *lesson study*, Bapak Hj. Fadli Noh, S. Ag. M.Pd.I (Kepala Sekolah MTS), Ibu. Marlina Maladjim, M.Pd (Waka kurikulum), Bapak Hiban Ali, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak yang menjadi guru model), Ibu Suryanti Basri, S.Pd. (Guru Matematika), ibu Amik Weni Astuti S.Pd (Guru IPS) dan Ibu. Sitti Nurhalimah, S.PdI (Guru Alquran hadis) ibu Rifni, ( Guru Bimbingan Konseling). dan beberapa peserta didik.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber yaitu:

#### a. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian<sup>2</sup>. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Metode observasi merupakan metode yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

---

<sup>2</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Gramedia, 2002), h. 116

Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada objek atau lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 1 Manado. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*) yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen selama proses mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan *open class* dan tahap refleksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah Bentuk komunikasi wawancara secara terbuka antara penulis dan narasumber. Adapun prosedur wawancara adalah penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang penulis anggap dapat memberikan informasi yang tepat dalam “Implementasi *Lesson Study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado”. Wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung artinya bahwa pewawancara langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan interview yang digunakan adalah interview terstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan narasumber tinggal menjawab dengan argument.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari mengenai hal-hal yang berupa fakta-fakta riwayat hidup seseorang, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda gambaran (hasil karya), dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Dengan adanya metode dokumentasi ini dapat menambah dan memperbanyak data yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 225

diambil dari obyek penelitian kali ini, selain itu dengan metode ini peneliti dapat memberikan data yang riil dan relevan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya mencari data mentah secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam menganalisa data peneliti akan menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh tidak menggunakan rumusan statistika, namun data yang dideskripsikan sehingga data memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan selama dilapangan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari data-data tertulis dilapangan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: setelah pengumpulan data peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di MTs Negeri 1 Manado yang masih bersifat kasar dan acak kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti menyalin hasil wawancara peneliti dengan informan. Peneliti juga menggambarkan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses implementasi *lesson study* dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan, seperti memberi keterangan pada setiap foto yang dicetak dengan kalimat pendek.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam gambar-gambar dari mulai proses perencanaan sampai tahap refleksi pada implementasi *lesson study* di MTs Negeri 1 Manado untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan bertahap melalui kesimpulan-kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data mencukupi untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini secara bertahap.

### F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan empat cara, sebagaimana yang disarankan oleh Sugiyono yakni :

1. Mengadakan *Membercheck*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 276

2. Pengujian *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.
3. Pengujian *Depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.
4. Pengujian *Konfirmability* yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 277

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado didirikan pada Tahun 1978 yang merupakan hasil peleburan dari PGAN 6 tahun Manado, dan proses penegriannya adalah relokasi dari MTs Negeri Muara Tewe Kab. Barito Utara Kalimantan Tengah menjadi MTs Negeri Manado sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama tahun 1980. Pada tahun 2012 dicanangkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Unggulan. Memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) = 121 1 71 71 0001 dan 40102869.<sup>111</sup>

Pejabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Unggulan Manado sejak berdirinya adalah :

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Rosmaida Dahlan,BA                  | ( 1979 – 1990 ) |
| 2. Drs.Abdullah Adjriya                | ( 1990 – 1999 ) |
| 3. Drs. Thaib Tubagus                  | ( 1999 – 2001 ) |
| 4. Drs. H. Moh. Oli'i                  | ( 2001 – 2005 ) |
| 5. H. Arif Hasan, S.Ag                 | ( 2005 – 2008 ) |
| 6. Drs. H. Syamsudin Rauf, M.Pd        | ( 2008 – 2014 ) |
| 7. Syuaib Sulaiman, S.Ag, M.Pd.I       | (2014 – 2017)   |
| 8. H.Syarif Afiat Salim Raya, S.Ag, MM | (2017-2018)     |
| 9. H. Fadli Noh, S.Ag, M.Pd.I          | (2018-sekarang) |

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 1 Manado

## 2. Lokasi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado terletak di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado.

## 3. Visi dan Misi Madrasah<sup>2</sup>

Adapun yang menjadi visi dan misi MTs Negeri 1 Manado adalah sebagai berikut:

**VISI:** *Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetisi Dan Santun Dalam Pekerti.*

Indikator:

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi
2. Mampu berfikir aktif, kreatif dan trampil memecahkan masalah
3. Memiliki ketrampilan, kecakapan non akademik sesuai dengan bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agamanya secara benar dan konsekuen
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

**MISI:**

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, kreatif, kritis dan bertanggungjawab.

---

<sup>2</sup> Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 1 Manado

3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya

### **TUJUAN<sup>3</sup>**

Adapun yang menjadi tujuan dari MTs Negeri 1 Manado adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembelajaran PAIKEM/CTL 100 % untuk semua mata pelajaran
2. Peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan untuk kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berguna dalam hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara
3. Nilai rata-rata UN mencapai 7,5 dan UAMBN 8,5
4. Memiliki TIM yang berprestasi di bidang olah raga dan seni serta olimpiade sains yang menjadi juara I tingkat Kota, Provinsi bahkan ke tingkat Nasional.

#### **A. Potensi dan kondisi masyarakat sekitar**

Adapun yang menjadi potensi dan kondisi dari MTs Negeri 1 Manado adalah sebagai berikut:

- a. Kelurahan Bailang merupakan bagian dari masyarakat Kota Manado memiliki wawasan kesadaran tinggi untuk menopang lingkungan pendidikan, utamanya keamanan dan ketertiban.

---

<sup>3</sup> Sumber Data : Tata Usaha MTs Negeri 1 Manado

- b. Mata pencaharian Utama masyarakat bailing/ Bunaken pada umumnya adalah : Petani, Nelayan, Buruh, Pedagang, PNS, TNI/Polri
- c. Jumlah desa/ kelurahan yang berdekatan dengan MTs Negeri Unggulan Manado
  - ⇒ Kelurahan Bailang
  - ⇒ Kelurahan Maasing
  - ⇒ Kelurahan Tumumpa
  - ⇒ Kelurahan Mahawu
  - ⇒ Kelurahan Tuminting
  - ⇒ Kelurahan Sumompo
  - ⇒ Kelurahan Islam
  - ⇒ Kelurahan Karangria

#### **B. Pendidikan di wilayah kecamatan**

Pendidikan di wilayah kecamatan Tuminting kota Manado terdiri dari :

- a. SD : Negeri 3 buah, Swasta 6 Buah
- b. MI : Negeri 2 Buah, Swasta 2 buah
- c. SLTP : Negeri - Buah, Swasta 3 buah
- d. MTs : Negeri 1 Buah, Swasta 3 buah
- e. SMA : Negeri - Buah, Swasta 1 buah
- f. SMK : Negeri - Buah, Swasta 1 buah
- g. MA : Negeri - Buah, Swasta 3 buah

#### **C. Analisis SWOT**

Analisis SWOT di Lingkungan Madrasah yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kekuatan (Strenght)**

- Jumlah sekolah pendukung (SD/MI) sebanyak 30 buah
- Animo masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Negeri Unggulan Manado

- Adanya partisipasi masyarakat/ orang tua murid moril maupun material dalam menunjang program pengembangan sekolah/madrasah.
- Adanya koordinasi kerja sama yang baik antara pimpinan Madrasah , guru dan Staf juga pihak-pihak yang terkait dalam usaha pengembangan MTs Negeri Unggulan Manado
- Pembinaan Agama/Budi pekerti yang dilaksanakan secara rutin
- Jumlah guru dan Tata Usaha yang memadai
  - a. Guru : 53 Orang
  - b. Staf TU : 11 Orang
  - c. Klinik Sevis : 3 Orang
  - d. Security : 3 Orang

## 2. Kelemahan (Weakness)

- a. Latar belakang ekonomi orang tua yang tidak merata dan tidak memadai
- b. Latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda sehingga melahirkan persepsi yang berbeda tentang pentingnya pendidikan.
- c. Belum maksimalnya dukungan dari Masyarakat/orang tua terhadap lancarnya program sekolah/madrasah.

## 3. Peluang (Opportunity)

- a. Pelaksanaan otonomi daerah berdampak positif pada pelaksanaan otonomi pendidikan dalam rangka pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di sekolah (MPMBS) menuju kemandirian sekolah/madrasah.
- b. Program sekolah yang baik dan Output MTs yang membanggakan memungkinkan pengembangan dan peningkatan mutu menuju Madrasah Unggulan yang paripurna.

## 4. Ancaman (Threatment)

- a. Pengaruh Narkoba dan Miras serta lem ehabond bagi generasi muda

- b. Masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan norma yang berlaku dalam masyarakat

### SUMBER DAYA PENDIDIKAN

Sumber daya pendidikan di Mts Negeri 1 Manado yaitu sebagai berikut:

- Prasarana, Sarana dan Lingkungan Madrasah
  - c. Lokasi dan denah Madrasah : Ada
  - d. Luas tanah : 4.914 M2
  - e. Luas bangunan madrasah : 1425 M2
  - f. Luas pekarangan madrasah : 2989 M2
- Pemanfaatan pekarangan madrasah (luasnya)
  - g. Taman : 17,85 m<sup>2</sup>
  - h. Lapangan olah raga : 250 m<sup>2</sup>
  - i. Parkir : 66,3 m<sup>2</sup>
  - j. Kantin : 8 m<sup>2</sup>
  - k. Green house/lainlain : -
- pemanfaatan gedung madrasah (banyaknya dan luasnya)
  - l. Ruang Belajar : 24 buah luas 1.422.049 m<sup>2</sup>
  - m. Ruang Perpustakaan : 1 buah luas 260.422 m<sup>2</sup>
  - n. Ruang BK : 1 buah luas 56 m<sup>2</sup>
  - o. Ruang Laboratorium I P A : 1 buah luas 100 m<sup>2</sup>
  - p. Ruang Laboratorium Komputer : 1 buah luas 96 m<sup>2</sup>
  - q. Ruang Multimedia Pembelajaran : 1 buah luas 56 m<sup>2</sup>
  - r. Ruang Laboratorium Bahasa : 1 buah luas 100 m<sup>2</sup>
  - s. Ruang Osis/UKS : 1 buah luas 56 m<sup>2</sup>
  - t. Ruang Ibadah/Musalah : 1 buah luas 107.5 m<sup>2</sup>
  - u. Ruang Guru : 1 buah luas 73.472 m<sup>2</sup>
  - v. Ruang Kantor : 1 buah luas 97.11 m<sup>2</sup>
  - w. Ruang Pertemuan/Serbaguna : 1 buah luas 220 m<sup>2</sup>

x. Ruang Gedung	:	1 buah luas	168 m <sup>2</sup>
y. Ruang Koperasi	:	1 buah luas	93 m <sup>2</sup>
z. Wc/ Mck	:	9 buah luas	34 m <sup>2</sup>

Berdasarkan data diatas bahwa luas tanah MTs Negeri 1 Manado adalah 4.914 M2 dan luas bangunannya adalah 1425 M2. Prasarana yang dimiliki MTs negeri 1 Manado terdiri dari 46 jenis, jika dilihat dari jumlahnya maka ruangan terbanyak adalah ruang belajar para peserta didik karena memiliki jumlah peserta didik yang banyak.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Manado, diperoleh data yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dan keaktifan belajar siswa didalam kelas melalui kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado. Pelaksanaan ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Manado, dengan cara wawancara langsung dan observasi tentang kegiatan *lesson study* yang telah diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak itu sendiri. Akan tetapi semua itu didukung oleh dokumen-dokumen penting yang dibuat dalam pengajaran dan melakukan pengamatan langsung saat guru menerapkan *lesson study* dalam proses belajar mengajar.

Dari data yang sudah terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis data sebagaimana yang sudah penulis jelaskan bahwa teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dimana maksudnya deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan dari fakta-fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Untuk mempermudah penulis dalam melaporkan hasil penelitian dari menganalisis penelitian *lesson study* penulis diberikan kesempatan oleh WAKAKUR untuk meneliti *lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII C MTs Negeri 1 Manado.

### **1. Perencanaan (Plan) *Lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan, guru Akidah Akhlak terlebih dahulu membentuk kelompok kerja untuk melakukan kegiatan *lesson study*, adapun guru yang

tergolong kedalam kelompok kerja *lesson study* pembelajaran Akidah Akhlak antara lain : Bapak Hj. Fadli Noh, S. Ag. M.Pd.I (Kepala Sekolah MTs), Ibu. Marlina Maladjim, M.Pd (Waka kurikulum), Bapak Hiban Ali, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), Ibu Suryanti Basri, S.Pd. (Guru Matematika), ibu Amik Weni Astuti S.Pd (Guru IPS) dan Ibu. Sitti Nurhalimah (Guru Alquran hadis) ibu Rifni, ( Guru Bimbingan Konseling).



Gambar Dokumentasi perencanaan *lesson study*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok kerja *lesson study* di MTS Negeri 1 Manado ada tujuh orang, ditambah satu guru model yang mengampu pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan kata lain, kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Manado sudah sesuai dengan ketentuan kegiatan *lesson study*. Seperti yang dikatakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII, Bahwa:<sup>4</sup>

Perencanaan *lesson study* pada mata pelajaran akidah akhlak terlebih dahulu membentuk kelompok kerja. Setelah kelompok kerja terbentuk kemudian membuat kesepakatan dalam menyediakan waktu dan lain sebagainya untuk mengimplementasikan *lesson study*.

Pada tahap ini, kelompok *lesson study* tersebut membuat komitmen untuk menyediakan waktu khusus, untuk mengimplementasikan *lesson study*. Dan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Hiban Ali, SpdI, Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado, Waktu wawancara 12.00 -13.00, Jumat 28 Februari 2020

disini, kelompok *lesson study* memilih pertemuan rutin setiap persemester. Kemudian menyusun jadwal pertemuan yang tidak mengganggu pembelajaran. Tepatnya saat jam istirahat. Yang terakhir, kelompok *lesson study* menyetujui aturan mainnya pelaksanaan antara lain bagaimana cara mengambil keputusan kelompok, bagaimana membagi tanggungjawab antar anggota kelompok, penggunaan waktu, dan bagaimana menyampaikan saran dan menetapkan yang menjadi guru model.

Langkah selanjutnya, kelompok kerja yang sudah dibentuk kemudian memfokuskan kegiatan *lesson study* dengan cara menentukan tema permasalahan dan pembelajaran yang akan diangkat dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh tema pembelajaran yang dipilih yaitu, “beriman kepada rasul-rasul Allah”.

Pada tanggal 03 Maret 2020, kelompok *lesson study* bertemu untuk merancang RPP dan membuat kesepakatan. Tujuan merancang RPP yaitu agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru akidah akhlak mempresentasikan RPP yang sudah dibuat di depan guru-guru.

Bapak Hiban Ali, S.PdI. mempresentasikan perencanaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas VIII Akidah Akhlak sebagai berikut :

”Assalamu’alaikum Wr Wb. saya akan mempresentasikan rencana pembelajaran saya yang akan di lakukan dalam pembelajaran di kelas VIII C mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Beriman kepada rasul-rasul Allah. Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pembelajaran dimulai dengan salam lalu berdoa bersama kemudian menjelaskan secara singkat materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Adapun indikator disusun bersama kelompok kerja *lesson study*. Dalam skenario pembelajaran, guru lebih memfokuskan pada peserta didik. Dalam

pemilihan metode dan media, guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Akan tetapi WAKAKUR memberikan pendapat bahwa:<sup>5</sup>

Pembelajaran akidah akhlak metode yang digunakan harus semenarik mungkin, dengan menambahkan metode *Gallery Walk* (pameran berjalan).karena metode ini merupakan metode yang baik untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap hasil diskusi penyusun RPP, dapat di peroleh data, rancangan kegiatan sudah sesuai dengan indikator dan bahan pembelajaran. Aktivitas peserta didik dirancang untuk menerima informasi, melihat demonstrasi guru, belajar kelompok dan melakukan percobaan. Upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik secara langsung memberikan daya tarik tersendiri agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs**

### **Negeri 1 Manado**

#### **a. Kegiatan pelaksanaan (do)**

Langkah selanjutnya setelah perencanaan dalam *lesson study* adalah do (pelaksanaan). Dalam pelaksanaan ini rencana yang telah dibahas bersama-sama akan diterapkan. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah menguji keefektifan rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan di kelas VIII C di MTs Negeri 1 Manado dengan guru model Bapak Hiban Ali, S.PdI. mata pelajaran Akidah Akhlak. Observernya adalah Bapak Hj. Fadli Noh, S. Ag. M.Pd.I (Kepala Sekolah MTs), Ibu. Marlina Maladjim, M.Pd (Waka kurikulum), Ibu Suryanti Basri, S.Pd. (Guru Matematika), ibu Amik Weni Astuti S.Pd (Guru IPS) dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Marlina Maladjim, M.Pd, wakil kepala sekolah bidng kurikulum di MTs Negeri 1 Manado, Waktu wawancara 12.00 -13.00, Senin 03 Maret 2020

Ibu. Sitti Nurhalimah (Guru Alquran hadis) ibu Rifni, ( Guru Bimbingan Konseling).

Sebelum melaksanakan proses *open class* perlu dilakukan pertemuan singkat (*briefing*) yang dipimpin oleh Ibu Marlina Maladjim, M.Pd (Waka kurikulum). Pada pertemuan ini, Wakil Kurikulum menjelaskan secara umum kegiatan *lesson study* yang akan dilakukan. Setelah itu guru model diberikan kesempatan untuk mengemukakan rencana yang akan dilaksanakan pada esok harinya. Informasi ini sangat penting bagi observer terutama untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan di dalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hiban Ali, S.PdI selaku guru Akidah Akhlak di kelas VIII C, bahwa:

Sebelum memulai *lesson study* peserta didik harus diberi nomor dada berserta nama dan denah tempat duduk agar para observer mudah untuk memberikan penilaian dan masukan atau tanggapan ketika refleksi nanti<sup>6</sup>.

Adapun tambahan dari ibu Marlina Maladjim, M.Pd, Bahwa:

Observer diberikan kesempatan untuk memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatannya masing-masing ketika proses *open class* dimulai dan mengingatkan agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran<sup>7</sup>.

*Lesson study* akan dimulai para Observer yang masih diluar kelas dipersilahkan masuk agar proses pembelajaran segera dimulai. Lembar observer diberikan kepada observan yang akan mengikuti kegiatan *lesson study*. Untuk nomor dada diberikan kepada peserta didik dan digunakan dibaju

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Hiban Ali, S.PdI, Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 10.00- 10.30 wita. Kamis 05 Maret 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Marlina Maladjim, M.Pd (Waka kurikulum), di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 10.30- 10.50 wita. Kamis 05 Maret 2020

bagian belakang agar mudah mengenalinya. Selanjutnya guru model mulai melakukan proses pembelajaran sesuai rencana.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan. Dapat diperoleh data bahwa dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang mengacu pada RPP yang sudah dirancang bersama para guru yang terbentuk dalam *lesson study*.

Beberapa hal yang dapat dilihat dalam *open class lesson study* adalah sebagai berikut:

**Tahap awal**, proses belajar mengajar sebelum pelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam lalu berdoa, kemudian guru model memberikan motivasi dan materi singkat kepada peserta didik.

**Tahap inti**, guru model membagi peserta didik menjadi empat kelompok untuk diskusi. Perkelompok diberikan materi sesuai pembahasan yang telah diberikan setelah itu perkelompok mempresentasikan materinya masing-masing didepan kelas.



Gambar Dokumentasi pelaksanaan *lesson study*. Peserta didik melakukan diskusi kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diperoleh data bahwa dalam proses diskusi peserta didik para observer pun juga memperhatikan proses pembelajaran dengan seksama sambil mengamati peserta didik dalam menerima materi sambil mengisi lembar observer.

Saat diskusi berlangsung guru model mendampingi peserta didik dan mencermati kegiatan diskusi. Selanjutnya presentasi oleh masing-masing

kelompok dan kelompok lain boleh memberikan komentar atau pertanyaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hiban Ali, S.PdI bahwa:

Pada pertemuan ini siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dan banyak peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan tentang sifat-sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok ingin menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat yang diberikan dari kelompok lain<sup>8</sup>.

Dari hasil penelitian diatas bahwa dalam diskusi peserta didik aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat interaksi antara satu dengan yang lainnya sehingga membuat suasana belajar tidak monoton.

Pada saat diskusi selesai, guru model memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok yang tampil. Guru model memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya serta memberikan membenaran dan penguatan pada pertanyaan yang diberikan.

**Tahap penutup**, setelah selesai diskusi guru memberikan penekanan dan pemantapan materi yang telah dibahas, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Dengan adanya *lesson study* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat disukai oleh peserta didik seperti yang dikatakan oleh Salsabila Putri Suleman selaku kelas VIII c, dia mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Hiban Ali, S.PdI. bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dari awal dengan mengucapkan salam, lalu mengabsen peserta didik yang datang dalam pembelajaran, kemudian pembelajaran berlangsung. Dan cara mengajar yang digunakan sangat berbeda dengan biasanya. Karena pada biasanya Bapak Hiban Ali, S.PdI menggunakan metode

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hiban Ali, S.PdI, Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 14.00- 15.00 wita. Jumat, 06 Maret 2020

ceramah dan mencatat. Akan tetapi sekarang, metode yang digunakan sangatlah menarik dan menyenangkan<sup>9</sup>.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya *lesson study* ini sangat membantu para peserta didik tidak bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya *lesson study* pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka prestasi dan kemampuan dari peserta didik meningkat, seperti yang dikatakan oleh Fatiya Saniya selaku kelas VIII c, dia mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

Ya prestasi saya meningkat karena dengan menggunakan metode *lesson study* menambah minat belajar baik disekolah maupun dirumah.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya *lesson study* ini maka pengetahuan dari peserta didik meningkat dengan kolaborasi bersama teman-temannya.

Dengan adanya tambahan *lesson study* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado sangat membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri bagi peserta didik, seperti yang dikatakan Putri Madi selaku kelas VIII c, bahwa:<sup>11</sup>

Dengan adanya *lesson study* kepercayaan diri saya meningkat karena biasanya dalam menerima materi hanya ceramah, mencatat, dan mengerjakan tugas. Dengan model *lesson study* yaitu berkolaborasi dengan teman lainnya saya lebih percaya diri saat berdiskusi tidak malu lagi bertanya apa yang belum diketahui.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Salsabila Putri Suleman (peserta didik kelas VIII C), di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 10.30- 10.50 wita. Sabtu 07 Maret 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Fatiya Saniya (peserta didik kelas VIII C), di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 11.00- 11.30 wita. Sabtu 07 Maret 2020

<sup>11</sup> Wawancara dengan Putri Madi (peserta didik kelas VIII C), di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 10.30- 10.50 wita. Sabtu 07 Maret 2020

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya lesson study ini sangat membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Kegiatan observasi oleh observer



Gambar Dokumentasi pelaksanaan *lesson study*. Para observer memantau proses diskusi

Kegiatan hasil observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa observer dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan *lesson study* yang terdiri dari enam guru/observer. Para observer datang lebih awal 5-10 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran, observer tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan tidak mengganggu konsentrasi peserta didik maupun guru model. Para observer mengamati interaksi peserta didik, bahan ajar, guru model serta lingkungan yang mendukung.

Sebagian dari observer juga mengambil gambar dari pelaksanaannya pembelajaran dari awal sampai akhir untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut. Observer melakukan pencatatan tentang perilaku belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sitti Nurhalimah (Guru Alquran hadis) bahwa:

Para peserta didik menunjukkan sikap siap memperoleh pembelajaran saat pembukaan. Dari guru mengucapkan salam, mengabsen peserta

didik sebelum pembelajaran dimulai dan sampai memotivasi yang disampaikan guru model sangat menarik<sup>12</sup>.

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa, guru model melaksanakan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun bersama para guru dalam proses perencanaan.

Menurut salah satu observer yang dikatakan oleh ibu Suryanti Basri, S.Pd. (Guru Matematika), bahwa:<sup>13</sup>

Peserta didik dengan nama Sasya dan lia saat diskusi dimulai bercerita dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan persentasi yang sedang berjalan. Guru model langsung menegur peserta didik tersebut dengan memberikan hukuman untuk menjelaskan kembali apa yang telah di presentasi oleh temannya.

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa, dengan *lesson study* guru bisa mengasesment satu persatu peserta didik dengan baik, Ketika ada yang tidak fokus pada pembelajaran. Guru langsung memberikan hukuman seperti memerintahkan untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipresentasikan oleh temannya sehingga peserta didik bisa fokus kembali dalam pembelajaran.

### 3. Evaluasi *lesson Study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado




---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Sitti Nurhalimah (Guru Alquran hadis), di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 09.00- 10.00 wita. Sabtu 07 Maret 2020

<sup>13</sup> Wawancara dengan Suryanti Basri (Guru Matematika), di MTs Negeri 1 Manado, waktu wawancara 09.00- 10.00 wita. Sabtu 07 Maret 2020

Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan adalah refleksi. Dalam tahapan ini semua anggota *lesson study* melakukan refleksi. Tahapan refleksi adalah upaya perbaikan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang tergantung pada pentajaman analisis para observer berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti kelompok *Lesson Study* dipimpin WAKAKUR MTs Negeri 1 Manado. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan, dengan menyampaikan juga kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP Akidah Akhlak yang telah disusun. Seperti yang dikatakan oleh ibu Amik Weni Astuti S.Pd (Guru IPS), Bahwa:<sup>14</sup>

Pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Hiban Ali, S.PdI sudah sesuai dengan rencana proses pembelajaran (RPP). Materi yang diajarkan pun sesuai dengan media yang dipakai. Namun ada sedikit tambahan bahwa strategi yang digunakan lebih bervariasi sehingga peserta didik lebih fokus dan senang dalam pembelajaran.

Hal senada juga yang dikatakan oleh ibu Rifni, (Guru Bimbingan Konseling), bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan bapak Hiban Ali, S.PdI sudah sangat baik. Namun harus dikembangkan lagi strategi dan metodenya. Agar siswa tidak bosan, sehingga anak lebih fokus dan tidak akan rame sendiri.

Setelah selesai mendengarkan masukan dari Ibu Weni dan Ibu Rifni ada sedikit tambahan lagi dari Ibu Marlina Maladjim, selaku ketua *lesson study* dan WAKAKUR MTs Negeri 1 Manado beliau mengatakan bahwa:

Pak Hiban dalam pembelajaran sudah jelas dan sesuai dengan rencana. Namun lebih baiknya strategi yang digunakan tidak hanya diskusi sebab

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Amik Weni Astuti S.Pd (Guru IPS), di MTS Negeri 1 Manado, waktu wawancara 11.00- 11.20 wita. Sabtu 07 Maret 2020

materi akidah akhlak tentang Sifat-Sifat Rasul, anak sudah terbiasa mendengar dan tidak asing lagi. Sehingga anak harus dikasih strategi yang berbeda. Seperti strategi *card sort*, yang mana dalam *card sort* terdapat masalah yang harus dipecahkan dalam diskusi kelompok.

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa, Semua pengamat yang hadir memberikan tanggapan atau saran terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran juga didukung dengan bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan. Berbagai pembicaraan yang ada dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang akan datang.

Selanjutnya setelah tahapan refleksi adalah *act* (tindak lanjut). Tindak lanjut dari kegiatan *lesson study* untuk meningkatkan profesionalan guru dan mutu kualitas pendidikan. *Act* dipimpin oleh Ibu Marlina Maladjim, M.Pd, selaku WAKAKUR MTs Negeri 1 Manado yang mana mengatakan sebagai berikut:

Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Hiban sudah sesuai rencana dan berjalan dengan lancar. Terimakasih untuk bapak Hiban yang telah melakukan kegiatan *lesson study* dengan baik dan serta ibu-ibu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan *lesson study* ini salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu kualitas pembelajaran guna mencegah praktek pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif serta meningkatkan keprofesionalan guru. Untuk itu tindak lanjut dari *lesson study* ini perlu adanya peningkatan lagi. Agar Peserta didik MTS Negeri 1 Manado dapat bersaing dengan Peserta didik dari lembaga Lainnya.

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa, kegiatan *lesson study* ini Guru lebih memanfaatkan waktu dengan baik untuk membentuk keprofesionalan guru itu sendiri. Dengan adanya *lesson study* para orang tua dapat mengetahui pembelajaran yang diajarkan kepada anak-anaknya yang disekolah. Tidak hanya pembelajaran saja, guru juga melaporkan hasil belajar Peserta didik

selama itu. Sehingga perkembangan peserta didik sangat terpantau dengan adanya komunikasi antar guru dan orang tua peserta didik.

Setelah mendengarkan masukan dari dua observer dan pembahasan tindak lanjut maka kegiatan *lesson study* diakhiri oleh Ibu Marlina Maladjim, M.Pd, selaku penanggung jawab dari kegiatan *lesson study*.

Selanjutnya kelompok *lesson study* mengevaluasi hasil dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi adalah suatu proses penilaian. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, dan juga untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Hasil evaluasi terhadap guru yang mengajar sebagai model, dibagi atas empat kegiatan penting yang berhubungan dengan pelaksanaan *Lesson Study* tersebut, yakni: tahap perencanaan *Lesson Study* (PLAN), tahap implementasi rencana *Lesson Study* (DO) dan tahap diskusi refleksi *Lesson Study* (SEE). Masing masing kegiatan tersebut, dievaluasi dengan beberapa pertanyaan. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan *lesson study*

Evaluasi Tahap Implementasi *lesson study* terhadap guru

No	Tahap perencanaan ( <i>plan</i> )	Ya	Tidak
1	Dalam perencanaan <i>lesson study</i> bapak mengalami kesulitan		√
2	Dalam perencanaan <i>lesson study</i> kehadiran guru lain membantu kelancaran kegiatan	√	
3	Dalam pelaksanaan <i>lesson study</i> apakah menggunakan media pembelajaran	√	
4	Dalam pelaksanaan <i>lesson study</i> mengalami kesulitan dalam merancang media pembelajaran	√	

Hasil evaluasi tahap perencanaan *lesson study* dapat dilihat dari tabel diatas. Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa guru model telah melaksanakan tahap perencanaan *lesson study* dengan sangat baik, karena semua item yang ditanyakan tidak ada hambatan. Dengan demikian, guru-guru model telah melaksanakan tahapan perencanaan *lesson study* sesuai dengan tahapan perencanaan pada *lesson study*.

b. Tahap pelaksanaan *lesson study* bagi guru model

Evaluasi Tahap Implementasi *lesson study* terhadap guru

No	Tahap pelaksanaan ( <i>do</i> )	Ya	Tidak
1	Guru model tidak merasa terganggu oleh observer saat open class	√	
2	Guru model dapat memfasilitasi peserta didik saat berdiskusi	√	
3	Guru model memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran	√	
4	Guru model dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	√	
5	Guru model dapat menyesuaikan RPP dengan kondisi nyata di kelas	√	

Tabel diatas ini memperlihatkan hasil evaluasi tahap implementasi pelaksanaan *lesson study* terhadap guru model. Terlihat bahwa dari beberapa item yang dijalankan oleh guru model terlaksana dengan baik. Bahkan item memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi pelajaran sangat baik sehingga para peserta didik dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik.

c. Tahap pelaksanaan *lesson study* bagi peserta didikEvaluasi Tahap Implementasi *lesson study* terhadap peserta didik

No	Tahap pelaksanaan ( <i>do</i> )	Ya	Tidak
1	Peserta didik menyukai pembelajaran yang diobservasi ( <i>open class</i> )	√	
2	Peserta didik menyukai materi yang dibahas	√	
3	Peserta didik tidak merasa canggung saat belajar ada yang mengamati	√	
4	Peserta didik menyukai cara penyampaian materi	√	
5	Peserta didik merasa semangat dalam pembelajaran	√	
6	Peserta didik merasa tidak canggung dalam mengemukakan pendapat	√	
7	Peserta didik termotivasi dalam pembelajaran	√	
8	Peserta didik memperoleh kesempatan mengajukan pertanyaan.	√	
10	lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam pembelajaran	√	

Hasil evaluasi terhadap peserta didik dapat dilihat dalam Tabel diatas. Dapat diketahui bahwa pesetra didik yang mengikuti pembelajaran dengan *Lesson Study* dalam penelitian ini, menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai pembelajaran dengan *lesson study*. Sebagai contoh, peserta didik mengaku menyukai cara penyampaian materi dan mengaku bersemangat saat mengikuti pembelajaran dengan *lesson study*, dan hanya sekitar beberapa peserta didik yang merasa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan *lesson study* berhasil diterapkan kepada peserta didik.

d. Tahap Refleksi *lesson study*

Tahap refleksi adalah tahapan yang paling penting untuk upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Tahap ini sudah dapat dikatakan berhasil, observer bekerja sebagaimana fungsinya yaitu memberikan saran-saran dari hasil pengamatan untuk membantu penyempurnaan proses pembelajaran berikutnya, yang disampaikan dengan baik tanpa menyinggung perasaan sebagian besar guru model. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

Evaluasi Tahap Implementasi *lesson study* terhadap guru

No	Tahap Refleksi ( <i>See &amp; Act</i> )	Ya	Tidak
1	Observer telah memberikan saran terhadap pembelajaran siswa	√	
2	Saran yang diberikan yang diberikan observer pada waktu refleksi membantu penyempurnaan proses pembelajaran	√	
3	Masukan observer menyinggung perasaan guru model	√	
4	Pimpinan mendukung serta mendorong terlaksanya <i>lesson study</i>	√	
5	Melaksanakan <i>lesson study</i> berbasis sekolah	√	
6	Guru menerapkan hasil refleksi pada pembelajaran selanjutnya	√	
7	Guru memperoleh inspirasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran	√	

Dari hasil penelitian diatas bahwa, guru-guru *lesson study* sudah dapat dianggap berhasil melaksanakan kegiatan *lesson study*. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa penerapan *lesson study* sudah sesuai dari standar evaluasi berupa Jumlah observer dalam kegiatan sudah mencukupi dan telah mengambil data saat tahap pelaksanaan secara menyeluruh. Selain itu kehadiran observer pada saat

pelaksanaan dapat dianggap tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga mengaku bersemangat saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Tahap refleksi adalah tahapan yang paling penting untuk upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Tahap ini sudah dapat dikatakan berhasil, observer bekerja sebagaimana fungsinya yaitu memberikan saran-saran dari hasil pengamatan untuk membantu penyempurnaan proses pembelajaran berikutnya, yang disampaikan dengan baik dan tidak menyinggung perasaan guru model. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan *lesson study* berhasil diterapkan kepada peserta didik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah menyusun hasil pengumpulan data penelitian mengenai implementasi *lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado maka dari segala data yang didapatkan dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sekolah MTs Negeri 1 Manado telah menerapkan *lesson study* di dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran PAI maupun pembelajaran lainnya. Sesuai hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai implementasi *lesson study* di MTs Negeri 1 Manado. Berikut tahapan dari *lesson study* :

#### **1. Perencanaan (Plan) *Lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado**

Mulai dari tahapan plan (perencanaan) ini sebelum dilakukan guna memperoleh tujuan agar pembelajaran kegiatan *lesson study* berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Menyusun perencanaan merupakan langkah utama yang sangat penting dalam keseluruhan proses sebelum kita melaksanakan suatu kegiatan. Setelah itu sebelum kegiatan dimulai guru dan kelompoknya terlebih dahulu merencanakan kegiatan *lesson study*. Perencanaan dari *lesson study* dimulai dari menentukan kelas yang akan digunakan untuk *open lesson*.

Setelah itu guru model dan guru mata pelajaran lain berkumpul untuk mengidentifikasi masalah yang sering terjadi di kelas, memilih metode, strategi pembelajaran serta berkolaborasi antar guru agar pembelajaran berkesinambungan dengan materi tersebut dan sesuai dengan RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Perencanaan dipimpin oleh Ibu Marlina Maladjim, M.Pd selaku WAKAKUR di MTs Negeri 1 Manado. Rencana ini harus disusun secara menyeluruh, mulai dari awal hingga akhir. Sehingga proses penyusunannya harus sedemikian rupa agar menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar matang.

## **2. Pelaksanaan *Lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs**

### **Negeri 1 Manado**

Sesuai hasil penelitian MTs Negeri 1 Manado telah melaksanakan pembelajaran akidah akhlak menggunakan *lesson study*. Pelaksanaan *lesson study* di MTs Negeri 1 Manado berbasis sekolah, hal tersebut karena *lesson study* berbasis sekolah dilaksanakan oleh beberapa guru dari berbagai bidang study dengan kepala sekolah beserta WAKAKUR yang bersangkutan. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Langkah-langkah pengelolaan pembelajaran tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada *lesson study*.

Dalam tahapan *do* (pelaksanaan) kegiatan *lesson study* yang mana pembelajaran pada kelas. Pembelajaran pada kelas yang dilakukan oleh guru model yaitu bapak Hiban Ali, S.PdI, Sebelum melaksanakan *open lesson* guru model dan kelompoknya juga harus menentukan kelas yang akan digunakan untuk *open lesson*. Selain itu, kelompok *lesson study* yang akan melaksanakan *open lesson* juga harus membentuk kelompok-kelompok peserta didik beserta denah tempat duduk serta nomor dada dan nama peserta didik sebelum mereka

melaksanakan *open lesson*. Kemudian guru model membagi peserta didik menjadi empat kelompok disetiap kelompok peserta didik di atur sesuai jumlah peserta didik perempuan dan laki-laki agar seimbang. Bila instruksi diberikan dengan tepat, tiap peserta didik akan memiliki kesempatan besar untuk memperoleh pemahaman yang merata, melalui pengelompokan berdasarkan jenis kelamin campuran dari pada kelompok satu gender. Sedangkan pembuatan denah tempat duduk dan nomor peserta didik dimaksudkan untuk memudahkan para observer mengamati aktivitas peserta didik dalam *open lesson* dan mencatat fakta riil selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini juga para observer akan mudah mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar selama *open lesson* dan mendiskusikan kemungkinan penyebab dan solusinya dalam refleksi.

### **3. Evaluasi *Lesson Study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado**

Selanjutnya Sesuai hasil penelitian dalam tahap *see* (refleksi) dan *Act* (Tindak Lanjut) dalam kegiatan *lesson study* ini sangat penting guna meningkatkan mutu pembelajaran keprofesionalan guru serta mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran observer diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat ataupun komentar kepada guru model. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *lesson study* berbasis sekolah yang dipandu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau peserta lainnya yang ditunjuk. Maka pada tahapan *act* (Tindak Lanjut) dapat sebagai reverensi untuk memvariasikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga setelah prinsip prinsip kegiatan *lesson study* berjalan sesuai dengan perencanaan secara sistematis dan berkelanjutan. Maka dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan keprofesionalan guru. Serta diharapkan agar mampu pula meningkatkan mutu output setiap peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Manado terhadap pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maka ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan *lesson Study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dalam/melalui tiga tahap yaitu:

1. perencanaan (*plan*) *lesson study* yaitu kegiatan perencanaan, guru Akidah Akhlak terlebih dahulu membentuk kelompok kerja untuk melakukan kegiatan *lesson study*, kemudian menentukan tema pembelajaran dan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran dan instrumen evaluasi.
2. Pelaksanaan (*do*) *lesson study* yaitu melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai proses pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang sudah disusun bersama para guru yang terbentuk dalam *lesson study*.
3. Evaluasi *lesson study* berupa Refleksi (*see*) dan ACT (Tindak Lanjut), upaya perbaikan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang tergantung pada pentajaman analisis para observer berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan. Hasil dari penerapan *lesson study* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Manado adalah pengamatan secara sadar yang digunakan tepat, Guru menguasai materi dengan baik, karena tidak terpacu oleh LKS saja melainkan menambahkan beberapa referensi yang diperoleh melalui buku lain/kitab-kitab, Guru Akidah Akhlak komunikatif (mudah dipahami), Metode dan media yang digunakan menarik dan tepat, Menguasai kelas

secara optimal, Pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan dengan proses diskusi yang dilakukan, Penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, Penilaian dilakukan sepanjang proses pembelajaran berjalan, antusias peserta didik baik, dalam berinteraksi maupun berdiskusi, dan Tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran selesai tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian, terbukti bahwa pelaksanaan program *lesson study* mampu menjadikan kompetensi pedagogik guru lebih baik. Namun dalam pelaksanaan *lesson study* tersebut tentu ada kekurangannya, maka dari itu perlu perbaikan agar pelaksanaan program *lesson study* dapat optimal, untuk itu disarankan:

Kepala Madrasah dan guru Akidah Akhlak ataupun guru yang lain umumnya harus ada keinginan yang kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di madrasah. Kepala Madrasah harus memiliki komitmen untuk membina guru-guru tetap mengembangkan kompetensinya supaya kualitas pembelajaran terus meningkat. Dan setiap guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk berubah ke arah lebih baik. Memasukkan kegiatan *Lesson Study* dalam/sebagai program sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dan Melaksanakan evaluasi *Lesson Study* secara berkala dan berkelanjutan. Dengan perkembangan zaman saat ini semakin canggih banyak aplikasi seperti ruang guru yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Jika guru tidak mau mengembangkan kemampuan potensinya maka akan kalah dengan alur globalisasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizar Haris, *Buku Mater Lesson Study panduan lengkap membentuk profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran*. Diva Press: Yogyakarta 2017. Cet. I
- Amin Muhammad, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Surabaya : Ekspres, 1987
- Hendayana Sumar, dkk. *Lesson study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, Bandung: UPI Press, 2007
- Ilya Yunahar, *Kuliah Aqidah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Terjemahannya* Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002
- Kemeterian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, Jakarta : Kementerian Agama, 2014
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* , Bandung : Remaja Rosdakarya 2004
- Masy`ari, Anwar *Akhlak Al Qur`an*, Surabaya : Bina Ilmu, 1990
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Kosda Karya, 2005
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI Press, 1985
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sutrisno Abu Zakariya. Riyadh. *Rujukan: Kitab Qishashul Anbiya' karya Ibnu Katsir rahimahullah*. [www.assunnahSurabaya.wordpress.com](http://www.assunnahSurabaya.wordpress.com), 10 Desember 2019
- Sudrajat Akhmad. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. [https://akhmad\\_sudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/](https://akhmad_sudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/) diakses pada minggu 22 Desember 2019
- Susilo Herawati. *Lesson study Berbasis Sekolah*, Malang: Bayumedia Publishing, 2011

- Supranoto Heri, *Penerapan Lesson Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. 3. No.2. 2015
- Syamsuri Istamar dan Ibrohim. *Lesson Study (STUDI PEMBELAJARAN) model pembinaan pendidik secara kolaboratif dan berkelanjutan:dipetik dari program SISTTEMS – JICA di Kabupaten Pasuruan-Jawa Timur 2006-2008*. Surabaya: FMIPA UM, 2008
- Subjianto, *Profesi Guru sebagai Profesi yang menjanjikan Pasca UU Guru dan Dosen*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Yunus H. Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972
- Widhiartha Putu Ashintya, dkk.,*Lesson study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*, Bandung: Guna Widya, 2009
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia, 2002
- Widhiartha Putu Ashintya. *Lesson Study sebuah upaya peningkatan mutu pendidik pendidikan nonformal*. Surabaya: Prima Printing, 2008. cet.I

**LAMPIRAN –LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Judul Penelitian : Implementasi Lesson Study dalam pembelajaran Akidah Akhlak di  
MTs Negeri 1 Manado

1. Mengamati letak geografis lingkungan sekolah MTs Negeri 1 Manado
2. Mengamati apakah ada kegiatan lesson study di MTs Negeri Manado
3. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Manado.
4. Mengamati Proses pelaksanaan lesson study di MTs Negeri 1 Manado.
5. Mengamati bagaimana keaktifan siswa dalam pelaksanaan lesson study
6. Mengamati bagaimana para observer dalam pelaksanaan lesson study

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Sejak kapan *lesson study* mulai diterapkan di MTs Negeri 1 Manado?
2. Apakah implementasi *lesson study* tidak mengganggu pelajaran lain?
3. Langkah-langkah apa sajakah yang harus dilakukan dalam *lesson study*?
4. Siapa sajakah yang harus mengikuti kegiatan *lesson study*?
5. Apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP?
6. Adakah latar belakang pendukung terlaksananya *lesson study*?
7. Bagaimana penampilan dari guru model *lesson study*?
8. Bagaimana perasaan bapak saat pembelajaran dinilai oleh banyak orang?
9. Apa harapan bapak dari kegiatan *lesson study*?

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

1. Bagaimana menurut kamu tentang *lesson study* yang dilakukan oleh pak Hiban Ali?
2. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu membawa RPP atau tidak?
3. Apakah kegiatan *lesson study* dilakukan setiap hari?
4. Apakah dengan kegiatan *lesson study* pengetahuan anda meningkat?
5. Apakah dengan kegiatan *lesson study* prestasi anda meningkat?
6. Dengan adanya *lesson study* apa kemampuan dalam diri anda meningkat?
7. Setuju atau tidak, kamu dalam kegiatan *lesson study*?

## Lampiran 4

## Catatan Observasi

Nama Peneliti : Nira Wati Padi  
NIM : 16.2.3.091  
Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Manado

Peneliti melakukan observasi pertama di MTs Negeri I Manado pada hari Rabu 19 Februari 2020, Waktu 11:00 WITA dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat aktivitas belajar siswa kelas VIII C , tetapi tidak langsung masuk didalam kelas melainkan peneliti hanya melihat dari depan pintu kelas. Dimana peneliti melihat aktivitas belajar siswa masih seperti biasanya dalam pembelajaran.

## Lampiran 5

## Catatan Observasi

Nama Peneliti : Nira Wati Padi  
NIM : 16.2.3.091  
Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Manado

Setelah melakukan observasi pertama maka peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 03 Maret 2020 peneliti melihat langsung aktivitas dari guru Akidah Akhlak yang menjadi guru model dan beberapa guru untuk merancang RPP dan membuat kesepakatan. Tujuan merancang RPP yaitu agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru akidah akhlak mempresentasikan RPP yang sudah dibuat di depan guru-guru. Oleh sebab itu peneliti semakin penasaran mengenai implementasi *lesson study* di MTs Negeri 1 Manado pada mata pelajaran akidah akhlak.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-424 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 1 / 2020 Manado, 05 Januari 2020  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala/Pimpinan MTs. Negeri I Manado  
Tempat

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nira Wati Padi  
N I M : 16.2.3.091  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

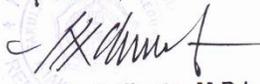
Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri I Manado"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I
2. Meiskyarti Luma, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d. Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam  
↓ Dekan,  
  
↓ Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MANADO**  
 Jl. Bailang Kec. Bunaken Telp./Fax (0431) 851772 Email: mtsnunggulan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 144 /Mts.23.01/PP.00.5/03/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. : 196810261990031002  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkankan bahwa :

Nama : Nira Wati Padi  
 NIM : 16.2.3.091  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado dalam penyusunan Skripsi dengan judul : *"Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran Akidah khlak di MTs Negeri 1 Manado"*.

Surat keterangan ini di berikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan/Penelitian dengan nomor surat: B-424/In.25/F.II/TL.00.1/1/2020 Perihal : Izin Penelitian.

Manado, Maret 2020  
**Kepala Madrasah,**

H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. 19681026 199003 1 002

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Tampak depan MTs Negeri 1 Manado**





**Lapangan MTs Negeri 1 Manado**



**Tampak Samping MTs Negeri 1 Manado  
Ruang Tata Usaha**



**Ruang Koperasi Sekolah MTs Negeri 1 Manado**



**Memasukan Surat Izin Penelitian di ruang Tata Usaha  
MTs Negeri 1 Manado**



**Observasi Awal dan Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bpk. Hiban Ali, S.PdI**



**Aktivitas peserta didik didalam kelas sebelum *Lesson Study***



**Aktivitas peserta didik didalam kelas sebelum *Lesson Study***



**Aktivitas peserta didik didalam kelas Setelah *Lesson Study*  
Diskusi Kelompok**



**Kegiatan Evaluasi *Lesson Study* termasuk didalamnya Refleksi dan Tindak Lanjut**







**Wawancara dengan WAKAKUR Ibu Marlina Maladjim, M.Pd**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Manado Bapak Hj. Fadlih Noh, S.Ag, M.Pd**



**Wawancara dengan ibu Amik Weni Astuti S.Pd (Guru IPS)**



**Wawancara dengan ibu Suryanti Basri, S.Pd. (Guru Matematika)**



**Wawancara dengan ibu Sitti Nurhalimah (Guru Alquran hadis)**



**Wawancara dengan siswa kelas VIII C Putri Madi**



**Wawancara dengan siswa kelas VIII C Fatiya Saniya Rauf**



**Wawancara dengan siswa kelas VIII C Salsabila Putri Suleman**

**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Nira Wati Padi

Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 21 Januari 1989

Alamat : Mahawu Lingk. VII Kec. Tuminting

Email : [nirawati89@gmail.com](mailto:nirawati89@gmail.com)

Nama Bapak : Alm. Ismail Padi

Nama Ibu : Linda Mokoginta

Nama Suami : Yusri Suleman, S.PdI

Nama Anak : 1. Salsabila Putri Suleman  
2. Chairul Nizam Suleman

Riwayat Pendidikan

SD : MI Alhijrah Manado Lulus Tahun 1999

SMP : MTs Negeri Manado Lulus Tahun 2002

SMK : SMA 3 Negeri Manado Lulus Tahun 2006

Riwayat Pekerjaan : 1. Honorer Guru IPS di MTs Almuhajirin Manado  
2017-2018  
2. Honorer Guru Kelas di MI Alhijrah Manado 2019-  
sampai sekarang

